

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat untuk dapat eksis dalam pasar global. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan banyak diminati para investor daripada perusahaan lainnya, juga merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, terlebih dalam menghadapi era persaingan bebas. Perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Menurut PSAK 1 (2013) Laporan keuangan merupakan media yang dipakai perusahaan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan itu selama satu periode tertentu. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Penyusunan laporan keuangan

bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada saat tertentu. Laporan ini dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun *stakeholders*, sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus dapat diandalkan, dapat diverifikasi kebenarannya, akurat dan tidak terdapat kesalahan material.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mengatur laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2014:517) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Sedangkan, menurut (Healy dan Whalen , 1999: 368; Naz, 2011) manajemen laba adalah “Manajemen penghasilan terjadi ketika para manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan”. Pendekatan ini paling sering digunakan oleh manajemen untuk secara sengaja memodifikasi pendapatan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang

akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya bonus yang diperoleh perusahaan.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan multidimensional. Menurut *International Auditing and Assurance Standard Board* atau IASSB (2011) persepsi mengenai kualitas audit berbeda-beda antar *stakeholder* tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dalam audit dan alat yang digunakan untuk menaksir kualitas audit. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh (De Angelo, 1981; Watkins, 2004) kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan adanya penyelewengan pada sistem akuntansi *klien* dan melaporkan penyelewengan tersebut. Definisi tersebut mengandung unsur kompetensi dan independensi. (De Angelo, 1981; Francis, 2004) juga berpendapat bahwa ukuran audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan proksi dari kualitas audit, khususnya independensi auditor karena tidak ada suatu *klien* yang penting bagi KAP yang besar dan auditor memiliki resiko kehilangan reputasi yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil jika mereka melakukan kesalahan dalam pelaporan. Banyak penelitian yang mendukung argumen De Angelo (1981) tersebut dan mendapat kesimpulan bahwa kualitas audit KAP besar (Big 8) lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Banyaknya kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, hal ini membuat kualitas audit dipertanyakan. Untuk itu perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Karena

audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Masyarakat lebih mengenal perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan besar berpengaruh terhadap publik. Oleh karena itu, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih berhati-hati dan akurat, karena banyak pihak yang memperhatikan serta mengamati pelaporan keuangan yang akan diterbitkan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pengawasan ketat dari analis keuangan dan investor. Perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena pengguna laporan keuangan perusahaan besar lebih luas sehingga perusahaan dituntut memiliki kredibilitas dalam menyajikan laporan keuangan.

Selain kualitas audit dan ukuran perusahaan yang diduga mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *net profit margin*. Selanjutnya (Trisnawati *et al.*, 2015) menyatakan semakin besar profitabilitas, semakin besar pula kemampuan manajemen untuk mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Itu mempengaruhi investor dalam memprediksi risiko

dalam pendapatan investasi dan dengan demikian berdampak pada kepercayaan investor di perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, manajemen tidak akan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan yang memiliki laba tinggi, akan tertarik oleh sorotan publik. Jadi perusahaan mungkin mencoba untuk mencegah tindakan dengan menggunakan kredibilitas.

Fenomena manajemen laba terjadi pada PT. Inovisi Infracom Tbk. Informasi yang dikutip dari artikel ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa pihak otoritas bursa belum akan membuka penghentian (*suspend*) perdagangan saham PT. Inovisi Infracom Tbk karena laporan keuangan INVS yang dilaporkan harus kembali direvisi untuk kedua kalinya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan *item* dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori *instrument* keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai salah satunya adalah aset tetap. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham menjadi lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam mengkaji hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mihret *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Orazalin *et al.*, 2019; Alzhoubi *et al.*, 2017; Nico *et al.*, 2017; Lin *et al.*, 2010; Swastika 2010; Chen *et al.*, 2005 dan Rusmin 2010) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nalareasson *et al.*, 2019; Ugwuibe, 2015; Ali *et al.*, 2015; Indra *et al.*, 2014; Llukani, 2013; dan Naz 2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar dengan lebih banyak tekanan pasar modal, kekuatan penagihan yang lebih besar, lebih mungkin untuk mengelola pendapatan daripada perusahaan kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khanh *et al.*, 2018; Wiyadi *et al.*, 2015; Gill *et al.*, 2013 dan Swastika, 2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini mendukung gagasan bahwa perusahaan-perusahaan kecil lebih jarang di kontrol oleh otoritas dan oleh karena itu, para manajer lebih cenderung terlibat dalam kegiatan manajemen laba (Abed *et al.*, 2012).

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi laba adalah profitabilitas.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyadi *et al.*, 2015 dan Trisnawati *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Khanh,

2018; Fitri *et al.*, 2018 dan Nico *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara kualitas audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan data dari perusahaan manufaktur sektor industri dan bahan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2018. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka dalam hal ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran**

### **Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen**

**Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

#### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan merekayasa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pemegang saham memiliki persepsi yang baik tentang perusahaan dan tertarik untuk menanamkan dananya.
2. Audit merupakan salah satu faktor yang dapat mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four* semakin besar atau semakin kecil Kantor Akuntan Publik (KAP) maka dapat mempengaruhi manajemen laba.

3. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4. Faktor profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mensiasati kinerja manajemen yang buruk.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah antara lain:

1. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) dengan proksi *discretionary accruals* menggunakan model *Jones Modified*.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit dengan menggunakan *proxy* ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diukur oleh variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP Non *Big Four*, rasio ukuran perusahaan dengan logaritma total aset serta rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam pengembangan penelitian akademisi khususnya di bidang akuntansi yang berkaitan dengan kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Instansi

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan informatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengungkapan manajemen laba di perusahaan.

#### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi khususnya dalam perusahaan manufaktur.

#### c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya tentang manajemen laba dan untuk pengembangan penelitian dimasa yang akan datang memberikan pengetahuan mengenai tindakan manajemen laba pada perusahaanperusahaan di Indonesia.

